

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

Konsep teori yang digunakan adalah *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan). Teori ini membahas hubungan antara sikap dan perilaku manusia yang diciptakan oleh Ajzen dan Fishbein. Dalam teori ini mengkaji secara mendalam hubungan sikap dengan perilaku manusia yang dapat didasari dengan sesuatu yang beralasan. Teori ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980 dan kemudian diperbaharui lagi pada tahun 1991 oleh Ajzen yang sekarang dinamai dengan *Theory of Planned behavior* (Teori Perilaku Direncanakan). Teori ini mengkaji perilaku manusia yang ingin melakukan sesuatu ataupun tidak melakukannya berdasarkan dengan sikap dan norma subjektif.

Dalam teori yang terbaru ditambahkan membangun perilaku kontrol yang dirasakan. Hal ini mengacu pada individu yang melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan menguntungkan atau tidaknya perilaku dari sebuah pertanyaan. Hubungan sikap terhadap sesuatu merupakan keyakinan individu terhadap perilaku yang menggambarkan probabilitas subyektif bahwa perilaku dalam pertanyaan akan menghasilkan hasil tertentu dan evaluasi menggambarkan penilaian implisit.<sup>1</sup> Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif merupakan keyakinan normative yang berkaitan dengan persepsi individu tentang bagaimana kelompok melihat perilaku dan evaluasi yang pada umumnya diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan.<sup>2</sup>

Ajzen memaparkan<sup>3</sup> “*intentions are assumed to capture the motivational factor that influens a behavior: they are indications of*

---

<sup>1</sup> Mahyarni, “Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku),” 2019, 13–23.

<sup>2</sup> Mahyarni.

<sup>3</sup> Yanto dkk., *Engineering Psychology: Prinsip Dasar Rekayasa Kerja Berbasis Integrasi Fisik, Psikis, Dan Teknik* (Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2020), 129.

*how hard people are willing to try, of how much of an effort they are planning to exert, in order to perform behavior. as a general rule, that stronger the intention to engage to in a behavior, the more likely should be its performance.*” Yang artinya niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang memengaruhi perilaku: mereka adalah indikasi seberapa keras orang mau mencoba, berapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk dilakukan, untuk melakukan perilaku. sebagai aturan umum, semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kemungkinan kinerjanya.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Minat

#### a. Pengertian Minat

Secara etimologi (Bahasa) minat merupakan usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan sesuatu hal.<sup>4</sup> Menurut Hilgar minat merupakan suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminati dengan perasaan senang dan rasa puas. Perasaan senang dan rasa puas. rasa bahagia. Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan pola atau kegiatan tertentu.<sup>5</sup>

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas memilih. Menurut Hurlock, minat merupakan motivasi dan motivasi adalah minat. Hal ini dikarenakan minat dapat menjadi sumber motivasi bila seseorang bebas

---

<sup>4</sup> Dr Yayat Suharyat dan M Pd, “HUBUNGAN ANTARA SIKAP, MINAT DAN PERILAKU MANUSIA,” t.t.

<sup>5</sup> Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, “MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (18 Agustus 2016): 130, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

memilih segala sesuatu. Minat tersebut dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu yang diinginkan.<sup>6</sup>

Minat menurut para ahli, menurut Sardiman minat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang terlihat ciri-ciri atau suatu arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan maupun kebutuhan sendiri. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhan. Atau secara singkatnya minat merupakan suatu ciri ciri yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>7</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa minat memiliki tiga pengertian yaitu kecenderungan, gairah, dan keinginan. Kecenderungan yang mendorong seseorang akan sesuatu, gairah yang membuat seseorang melakukan sesuatu maupun keinginan dalam diri akan sesuatu.

Minat dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- i. **Minat Personal/Minat Bawaan**  
Minat personal atau minat bawaan adalah minat yang murni dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi hal apapun termasuk lingkungan.
- ii. **Minat Situasional/Minat yang dipengaruhi oleh lingkungan**  
Minat situasional merupakan minat yang dipengaruhi oleh situasi maupun kondisi yang sedang terjadi atau dapat dikatakan minat yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

---

<sup>6</sup> Try Gunawan Zebua, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (GUEPEDIA, 2021), 11–12.

<sup>7</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.t.

b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Dalam buku Abdurahman Saleh menurut Crow and Crow, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat ada tiga macam yaitu :

1) *The Factor Iner Urge*

Yaitu pengaruh yang datang dari lingkungan luar yang sangat berhubungan erat dengan keinginan dan kebutuhan seseorang sehingga akan mudah menimbulkan minat. Misalnya dalam hal belajar, maka seseorang akan memiliki hasrat ingin mengetahui ilmu pengetahuan.

2) *The Factor Of Social Motive*

Yaitu minat yang didasari dengan keinginan terhadap suatu objek atau hal. Selain itu minat ini juga berhubungan dengan manusia yang memiliki motif sosial. Misalnya seseorang yang ingin mencapai suatu posisi tertentu agar dapat mengubah status sosialnya.

3) *Emosional Factor*

Faktor perasaan dan emosi yang dirasakan oleh seseorang yang memiliki pengaruh terhadap suatu objek. Misalnya adalah melakukan perjalanan bisnis yang cukup sukses sehingga menimbulkan perasaan senang dan Bahagia selain itu juga lebih bersemangat untuk melakukan hal tersebut. Dan sebaliknya jika mengalami suatu kegagalan dapat menimbulkan minat yang berkembang dan lebih kuat.<sup>8</sup>

c. Minat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Minat sama halnya dengan perhatian, antara minat dan perhatian kebanyakan orang akan berpendapat bahwa hal itu adalah sama. Selain hampir sama dalam prakteknya pun kedua hal ini sangat bersinggungan satu sama lain atau dapat

---

<sup>8</sup> Fahmi dan M.Nur, “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe,” 24.

dikatakan tidak terpisahkan atau satu kesatuan. Pada saat seseorang tertuju pada satu objek tertentu maka orang tersebut memiliki minat didalam dirinya akan hal tersebut. Minat adalah sikap jiwa seseorang yang akan mengalami perkembangan dengan didorong oleh berbagai faktor-faktor tertentu yang tertuju pada sesuatu yang terkuat dalam hal perasaan. Sedangkan perhatian adalah suatu kecenderungan yang aktif diarahkan pada hal tertentu. Dapat dikatakan bahwa jika kita berminat pada satu hal atau objek maka kita memiliki perhatian akan hal atau objek tersebut. Sehingga dalam prakteknya minat dan perhatian adalah satu hal yang saling berhubungan.

Menurut Mulyasa minat adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu karena memiliki perhatian terhadap hal tersebut. Baik memberikan perhatian terhadap seseorang, objek, maupun aktifitas yang dapat menimbulkan suatu kecenderungan akan sesuatu. Dari sinilah terdapat perhatian dan daya Tarik dari objek tersebut.<sup>9</sup>

Minat bukanlah sesuatu yang muncul dengan sendirinya karena minat merupakan sesuatu yang dilandasi akan keinginan dan kecenderungan akan suatu objek yang diminati. Sehingga minat merupakan karunia besar yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Namun, kita tidak dapat hanya diam dan terpaku agar minat tersebut berkembang dengan sendirinya tetapi harus berupaya agar dapat mengembangkannya dengan maksimal sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik, baik untuk diri sendiri maupun orang lain serta untuk lingkup sekitar.

## **2. Zakat Mal**

### **a. Pengertian Zakat Mal**

Zakat mal adalah zakat yang diwajibkan bagi seorang muslim yang memiliki harta yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya jika sudah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat mal merupakan kewajiban seorang muslim

---

<sup>9</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (IMTIMA, 2007), 63.

karena hal tersebut berfungsi untuk membersihkan harta yang dimiliki dan dari setiap harta yang dimiliki ada hak orang lain didalamnya.<sup>10</sup>

Secara umum zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh seorang muslim ataupun badan usaha yang dimiliki oleh muslim yang memenuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh syariat.<sup>11</sup>

Zakat mal menurut Sayyid Sabiq adalah zakat atas harta yang harus dikeluarkan oleh setiap muslim jika sudah mencapai haul/nishabnya. Zakat harta yang sudah memenuhi ketentuan yang berlaku harus dikeluarkan.

Zakat mal dalam kalangan masyarakat masih tergolong belum terlalu familir. Mereka lebih banyak memahami bahwa zakat hanyalah zakat fitrah. Selain itu mereka juga tidak mengerti kadar zakat mal maupun dimana harus membayarkan zakat tersebut. Dengan banyaknya kendala yang dihadapi masyarakat khususnya dibagian pedesaan mengenai zakat mal membuat masyarakat tidak terlalu menganggap bahwa zakat mal adalah merupakan zakat yang wajib dan penting untuk dijalankan.

Zakat mal adalah salah satu pilar Islam yang dinilai dapat menjadi salah satu cara yang dapat mengurangi atau menurunkan kesenjangan sosial yang ada. Karena banyaknya potensi yang ada pemerintah gencar membentuk badan amil yang bertugas untuk mengelola zakat sekaligus memberikan sosialisasi kepada masyarakat pentingnya zakat mal. Sehingga sekarang banyak dijumpai badan amil yang bahkan mencapai ke daerah kecamatan dan kabupaten kota.

Harta yang wajib dizakati dibagi menjadi yaitu harta yang dalam konteks tradisional dan konteks modern. Dalam konteks tradisional adalah, hasil pertanian, hasil ternak, emas, perhiasan, hasil usaha dan uang tunai. Sedangkan harta

---

<sup>10</sup> Rahma Fitriani, "ZAKAT DAN PAJAK: PERSPEKTIF ISLAM," t.t.

<sup>11</sup> Tim Divisi Kepatuhan dan Kajian Dampak LAZ Al Azhar, *Panduan Zakat Lembaga Amil Zakat Al Azhar* (Jakarta: Yayasan Pesantren Islam Al Azhar, 2017), 7.

kekayaan dalam konteks modern yaitu pendapatan dari asset, gaji, dan surat berharga.<sup>12</sup>

Seseorang yang berzakat juga harus memenuhi syarat syarat tertentu. Berikut merupakan syarat wajib dan syarat sah zakat.<sup>13</sup>

Syarat wajib zakat:

- a) Islam
- b) Merdeka
- c) Berakal
- d) Baligh
- e) Memiliki harta sampai nishab, harta tersebut adalah milik penuh
- f) Kepemilikan harta mencapai haul atau setahun, kecuali zakat pertanian dan zakat rikaz
- g) Tidak ada hutang atau harta yang dizakati tidak dari hutang

Syarat Sah Zakat :

- a) Niat untuk berzakat
- b) Tamlik (memindahkan kepemilikan harta kepada pemiliknya)

Selain itu harta yang dizakati juga harus memnuhi syarat-syarat dan ketentuan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh syariat. Berikut adalah syarat syarat harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.

- a) Merupakan kepemilikan penuh
- b) Berkembang
- c) Mencapai nishab
- d) Melebihi kebutuhan pokok
- e) Kepemilikan harta sudah mencapai satu tahun kecuali zakat pertanian dan rikaz
- f) Bebas dari hutang

---

<sup>12</sup> Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, dan Ach Yasin, “Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia” 1 (2017): 16.

<sup>13</sup>Tim Divisi Kepatuhan dan Kajian Dampak LAZ Al Azhar, *Panduan Zakat Lembaga Amil Zakat Al Azhar*, 6.

b. Golongan-Golongan Yang Menerima Zakat

Bila zakat sudah terkumpul tentu zakat harus didistribusikan dengan baik dan tepat sasaran agar dapat membantu bagi golongan-golongan yang membutuhkan. Dalam Surah At-Taubah ayat 60 dijelaskan bahwa ada 8 golongan atau ashnaf yang wajib menerima zakat.<sup>14</sup> Orang yang menerima zakat ini disebut dengan Muzzaki. Delapan ashnaf tersebut yaitu :

1) Fakir

Fakir adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pendapatan atau penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu fakir juga tidak memiliki sanak saudara yang dapat memenuhi kebutuhannya baik makan, pakaian, maupun tempat tinggal.

2) Miskin

Miskin adalah seseorang yang memiliki pekerjaan namun pendapatan atau penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang miskin tersebut memiliki kemampuan usaha untuk dapat mencukupi hidupnya akan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan pokoknya. Secara singkatnya miskin adalah orang yang berpenghasilan namun penghasilan atau pendapatan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Sedangkan fakir adalah seseorang yang tidak berpenghasilan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

3) Amil

Amil adalah seseorang yang mengelola zakat, baik dalam pengumpulan, penyimpanan, pendistribusian, penjangaan, pencataan, maupun memberikan sosialisasi pengetahuan tentang zakat kepada masyarakat luas. Petugas amil zakat diangkat dan diberi wewenang oleh

---

<sup>14</sup> Siska Zakaria, "Pemahaman Muzakki Tentang Zakat Maal (Studi Kasus Masjid Al-Magfirah Kelurahan Karama Kecamatan Singkil Kota Manado)," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 12, no. 1 (10 September 2016), <https://doi.org/10.30984/as.v12i1.275>.

pemerintah karena untuk menjadi amil zakat juga harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Harus memiliki pengetahuan yang luas tentang zakat karena harus memberikan penyuluhan kepada masyarakat baik pengertian, hukum, kadar zakat dan sebagainya.

#### 4) Mualaf

Mualaf adalah orang yang berasal dari agama selain Islam lalu kemudian beralih memeluk Islam. Ada beberapa kategori mualaf yang wajib untuk menerima zakat yaitu :

##### a. Orang-orang yang dirayu untuk memeluk Islam

Orang-orang seperti ini wajib untuk menerima zakat karena sebagai media pendekatan hati yang diharapkan dapat memeluk Islam agar keislamannya dapat berpengaruh untuk kepentingan umat.

##### b. Orang-orang yang dirayu untuk membela umat Islam

Dengan menselaraskan hati para orang-orang berpengaruh baik secara individual maupun lembaga agar dapat membantu para kaum muslim umat minoritas untuk mendapatkan hak mereka.

##### c. Orang-orang yang baru masuk Islam dalam kurun waktu kurang dari satu tahun

Orang-orang yang baru masuk Islam wajib diberikan zakat karena dalam rangka pengenalan Islam maupun dalam bentuk memberikan keyakinan agar dapat mudah beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungan orang-orang muslim.

#### 5) Riqab

Riqab artinya dalam Al-Quran adalah budak. Riqab menurut kebanyakan ulama adalah pekerjaan-pekerjaan orang muslim yang tidak mendapatkan upah dari majikannya karena suatu perjanjian tertentu meskipun bekerja dengan sekuat tenaga, karena ia tidak dapat menolak sampai membayar untuk pelepasan sebagai budak.

## 6) Gharim

Gharim yaitu orang-orang yang memiliki hutang dan belum dapat memenuhi kebutuhannya. Golongan orang-orang berhutang yang wajib mendapatkan zakat adalah sebagai berikut.

- a) Beragama Islam
- b) Hutang bukan untuk maksiat
- c) Tidak memiliki harta benda untuk membayarkan hutangnya
- d) Tidak mampu mencari penghasilan lagi
- e) Bukan keturunan Bani Hasyim(Keturunan Rasulullah)
- f) Gharim bukan termasuk tanggungan muzakki

## 7) Fisabilillah

Fisabilillah adalah mereka yang berjuang di jalan Allah SWT yaitu dalam usaha-usaha yang tujuannya menjunjung tinggi syi'ar agama Islam seperti membela dan mempertahankan Agama Islam baik dalam hal pendidikan, maupun mendirikan tempat ibadah dll. Dr. Yusuf al-Qardhawi menyebutkan bahwa ashnaf fisabilillah selain jihad secara fisik, juga termasuk beberapa diantara adalah sebagai berikut.

- a) Membangun pusat dakwah diberbagai tempat yang menunjang program dakwah islam di wilayah wilayah minoritas dan menyampaikan risalah islam kepada kaum non muslim.
- b) Membangun pusat dakwah di negeri Islam sendiri dan memberikan dakwah kepada para pemuda Islam tentang ajaran Islam yang benar.
- c) Menyebarkan tulisan tulisan Islam untuk mengantisipasi berbagai hal yang dapat menyerang Islam.
- d) Membantu para Tokoh Islam untuk menghadapi kekuatan yang menyerang Islam.
- e) Membantu biaya pendidikan sekolah Islam untuk melahirkan para pembela Islam dan generasi Islam

yang baik yang akan berjuang di jalan Allah untuk membela Islam.

8) Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah orang yang kehabisan perbekalan dalam perjalanan seperti harta dan tidak dapat kembali ke kampung halamannya maupun meneruskan perjalanan. Golongan Ibnu Sabil yang wajib diberikan zakat adalah sebagai berikut.

- a) Sedang dalam perjalanan yang jauh dari lingkungan tempat tinggalnya.
- b) Perjalanan yang dilakukan tidak bertentangan dengan Islam sehingga apabila diberikan zakat tidak akan dipergunakan untuk maksiat.
- c) Pada saat itu tidak memiliki biaya untuk kembali kerumahnya meskipun dilingkungannya ia adalah orang kaya.

c. Nishab Zakat Mal

1. Emas dan Perak

Para ulama fiqh berpendapat bahwa emas dan perak wajib untuk dizakati apabila sudah mencapai nishab dan sudah menjadi kepemilikan selama satu tahun penuh. Baik berupa potongan, dicetak, dibentuk bejana, maupun perhiasan. Nishab zakat emas yaitu sebanyak 20 dinar, 20 dinar setara dengan 85 gram emas murni. Sedangkan nishab zakat perak yaitu setara 200 dirham, atau setara dengan 595 gram.

2. Zakat Uang dan Surat Berharga

Patokan dari zakat uang adalah zakat emas dan perak. Jika mencapai salah satu nishab keduanya maka wajib untuk dizakati. Besaran zakat mata uang adalah 2,5% atau 1/40 ketika telah mencapai haul. Sedangkan zakat surat berharga atau obligasi atau biasanya dalam bentuk saham nishabnya seperti zakat perdagangan yaitu 85 gram emas dengan kadar 2,5% dan mencapai haul.

### 3. Zakat Perdagangan

Nishab dan kadar zakat perdagangan sama dengan zakat emas. Ada tiga syarat utama yang harus dipenuhi dalam zakat perdagangan yaitu:

- a) Niat untuk berdagang
- b) Telah mencapai nishab
- c) Telah berlaku selama satu tahun

Perhitungan zakat perdagangan yaitu dengan aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban jangka pendek. Jika selisihnya melebihi nishab maka wajib untuk dizakati. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang selama setahun atau lebih lama perusahaan dapat dijadikan sumber-sumber uang kas selama perusahaan masih normal. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban atau kebutuhan-kebutuhan yang harus dibayarkan atau dilunasi dalam waktu jangka pendek, dengan kurun waktu selama satu tahun atau lebih lama selama perusahaan masih normal.

### 4. Zakat Pertanian

Berdasarkan kesepakatan para ulama besaran nishab zakat pertanian adalah  $300 \text{ sha}' \times 2,175 \text{ kg}$  yaitu 652,5 kg. Adapun ukuran zakat yang dikeluarkan yaitu

- a) Bila pertanian menggunakan pengairan untuk penyiraman tanaman dari pompa untuk menarik air dari sumbernya maka besar zakatnya adalah  $\frac{1}{20}$  atau 5%.
- b) Bila pertanian menggunakan pengairan dengan sumber air hujan maka besar zakatnya adalah  $\frac{1}{10}$  atau 10%.

### 5. Zakat Hewan Ternak

Terdapat tiga jenis hewan ternak yang wajib untuk dizakati yaitu:

- a) Unta dan berbagai macam jenisnya
- b) Sapi dan berbagai macam jenisnya seperti kerbau
- c) Kambing dan berbagai macam jenisnya seperti domba, kambing kacang dan sebagainya.

Syarat untuk zakat hewan ternak adalah

- a) Mencapai nishab
- b) Telah melewati waktu satu tahun atau mencapai haul
- c) Digembalakan di tempat penggembalaan umum
- d) Tidak digunakan untuk keperluan pribadi pemiliknya ataupun dipekerjakan.

Nishab zakat peternakan yaitu

- a) 5 ekor untuk unta
- b) 30 ekor untuk sapi
- c) 40 ekor untuk kambing atau domba

**Tabel 2. 1 Kadar wajib zakat untuk unta.**

Jumlah Unta (Nishab)	Kadar Wajib Zakat
5-9 ekor	1 kambing
10-14 ekor	2 kambing
15-19 ekor	3 kambing
20-24 ekor	4 kambing
25-35 ekor	1 bintu makhod (unta betina umur 1 tahun)
36-45 ekor	1 bintu labun (unta betina umur 2 tahun)
46-60 ekor	1 hiqqoh (unta betina umur 3 tahun)
61-75 ekor	1 jadza'ah (unta betina umur 4 tahun)
76-90 ekor	2 bintu labun (unta betina umur 2 tahun)
91-120 ekor	2 hiqqoh (unta betina umur 3 tahun)
121 ekor ke atas	Setiap kelipatan 40:1 bintu labun, setiap kelipatan 50:1 hiqqoh

**Tabel 2. 2 Kadar wajib zakat pada sapi**

Jumlah Sapi (Nishab)	Kadar Wajib Zakat
30-39 ekor	1 tabi' (sapi jantan umur 1 tahun) atau 1 tabi'ah (sapi betina umur 1 tahun)
40-59 ekor	1 musinnah (sapi betina umur 2 tahun)
60-69 ekor	2 tabi'
70-79 ekor	1 musinnah dan 1 tabi'
80-89 ekor	2 musinnah

90-99 ekor	3 tabi'
100-109 ekor	2 tabi' dan 1 musinnah
110-119 ekor	2 musinnah dan 1 tabi'
120 keatas	Setiap 30 ekor : 1 tabi', setiap 40 ekor : 1 masinnah

**Tabel 2. 3 Kadar wajib zakat kambing (domba)**

Jumlah kambing (Nishab)	Kadar wajib zakat
40-120 ekor	1 kambing dari jenis domba yang berusia 1 tahun atau 1 kambing dari jenis ma'iz yang berumur 2 tahun
121-200 ekor	2 kambing
201-300 ekor	3 kambing
301 keatas	Setiap kelipatan serratus bertambah 1 kambing sebagai wajib zakat

6. Zakat Barang Tambang

Para ulama berpendapat kadar zakat barang tambang yaitu  $\frac{1}{40}$  atau 2,5%. Hal ini dikiyaskan karena adanya zakat emas dan perak, untuk emas sebesar 20 dinar atau setara 85 gram emas murni sedangkan untuk perak sebesar 20 dirham atau sebesar 595 gram. Dan zakat tersebut dikeluarkan saat ditemukan tidak perlu mencapai haul.

7. Zakat Perusahaan

Nishab zakat perusahaan seperti zakat perdagangan yaitu 85 gram emas. Dan kadarnya sebesar 2,5% setelah mencapai haul.

8. Zakat Rikaz

Dalam hal ini yang dimaksud harta rikaz adalah harta temuan dalam jumlah yang besar, tanpa adanya modal atau kerja keras untuk mendapatkannya. Kadar dari zakat rikaz adalah 20% atau  $\frac{1}{5}$ , tidak dipersyaratkan nishab dan haul dalam harta rikaz.

### 3. Pendapatan

#### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan berupa materi maupun non materi yang didapatkan melalui usaha tertentu.<sup>15</sup> Pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil usaha atau hasil kerja keras yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan didapatkan apabila adanya kerja keras maupun usaha yang dilakukan. Dan sifat pendapatan adalah tetap atau dapat dikatakan sesuai dengan usaha yang dilakukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja melalui usaha maupun sebagainya.<sup>16</sup> Pengertian pendapatan yang dipaparkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengertian pendapatan secara umum. Sedangkan pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung oleh pihak pihak tertentu. Pendapatan ditafsirkan sebagai suatu imbalan yang diterima karena adanya usaha, aktivitas, atau pekerjaan yang dilakukan.

#### b. Unsur Pendapatan

Unsur dari pendapatan adalah quantity pendapatan. Quantity pendapatan sendiri merupakan jumlah semua sumber pendapatan yang ada baik pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan.<sup>17</sup> Setiap orang memiliki sumber pendapatan dan kebutuhan yang berbeda beda. Seperti petani maka sumber pendapatannya adalah hasil panen. Peternak adalah hewan ternaknya yang terjual. Karyawan maka sumber penghasilannya adalah gaji tiap bulan yang didapatkan dari tempatnya bekerja. Pendapatan yang didapatkan akan digunakan untuk memnuhi kebutuhannya yang beraneka ragam dan juga banyak jumlahnya. Maka jumlah pendapatan

---

<sup>15</sup> Fahmi dan M.Nur, “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe,” 63.

<sup>16</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>17</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Pengantar Teologi Ekonomi* (Gedung FEBI: FEBI UINSU Press, 2014), 223.

dapat mempengaruhi apakah seseorang dapat menjadi muzakki atau justru menjadi mustahiq.

c. **Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam ekonomi Islam ditegaskan suatu sistem pendistribusian pendapatan haruslah adil dan merata. Sistem ini tidak memberikan kebebasan dan hak atas milik pribadi secara individual dalam bidang produksi. Didalam Islam pendapatan merupakan rezeki yang dibagikan dalam memperolehnya, setidaknya ada tiga langkah yang harus dilakukan. Yaitu berjalan (al-masyyu), bertebaran atau menjelajah bumi (al-intisyar), dan mencari (al-ibtigha). Rezeki yang telah dibagikan adalah rezeki yang telah dipersiapkan Allah SWT buat hambanya. Dalam Bahasa lain, bisa juga disebut sebagai rezeki yang potensial namun belum aktual. Artinya untuk memperoleh rezeki tersebut manusia harus bekerja. Dalam Bahasa Al-Quran, manusia keluar meninggalkan rumahnya, berjalan bahkan menjelajahi bumi Allah yang luas ini guna memperoleh rezeki tersebut.<sup>18</sup>

Usaha yang dilakukan manusia baik dalam bentuk fisik maupun mental dalam rangka menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil produk ini nilainya ditukar dengan kemampuan menambah manfaat atas barang atau jasa yang sudah ada. Seseorang yang sudah bekerja harus mendapatkan pendapatan yang adil sesuai kondisi dan kemampuannya.

**4. Pengetahuan**

a. **Definisi Pengetahuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui perihal mata pelajaran.<sup>19</sup> Menurut KBBI pengetahuan berarti segala sesuatu yang dikuasai dan diketahui oleh seseorang dari hasil belajar akan suatu mata pelajaran atau buku buku tertentu.

Menurut Punjawidjana, pengetahuan merupakan reaksi dari manusia atas rangsangan yang diberikan oleh alam sekitar melalui sentuhan dan objek dengan indra,

---

<sup>18</sup> Azhari Akmal Tarigan, 223.

<sup>19</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan setelah melakukan penginderaan dengan suatu objek.

Menurut Notoatmojo, pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan dengan objek tertentu, penginderaan yang dimaksud adalah dengan pancaindra yang dimiliki oleh manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia berasal dari indra penglihatan dan pendengaran.<sup>20</sup>

## b. Dasar Dasar Pengetahuan

### 1) Pengalaman

Pengalaman adalah berbagai peristiwa yang dilalui oleh seseorang dimasa lalu yang mungkin dapat berdampak dimasa depan. Segala sesuatu yang terjadi pada manusia dapat menjadikan suatu pembelajaran dan merupakan suatu jalan untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru.

### 2) Ingatan

Selain pengalaman, ingatan juga merupakan sesuatu yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan. Kendati ingatan terkadang kabur ataupun keliru namun ingatan menjadi suatu dasar dalam mengingat kejadian dimasa lalu. Sehingga ingatan dan pengalaman merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Karena ingatan yang dapat hilang maupun berubah ataupun kabur maka untuk menjadikan sebuah ingatan menjadi dasar sebuah pengetahuan maka ingatan tersebut harus memenuhi beberapa syarat tertentu yaitu yang pertama ingatan tersebut benar benar dialami dan disaksikan dimasa lalu, kemudian yang kedua ingatan tersebut harus konsisten dan mampu menjadi dasar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi sekarang.

Sehingga penulis berpendapat bahwa ingatan dapat menjadi suatu dasar maupun sumber dari

---

<sup>20</sup> Siti Makhmudah, "Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam," t.t., 203.

pengetahuan jika ingatan tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dianggap konsisten.

### 3) Minat dan Rasa Ingin Tahu

Untuk dapat berkembang menjadi ilmu pengetahuan maka subjek harus memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi tentang apa yang dialami. Oleh karena itu yang mendasari ilmu pengetahuan merupakan minat dan rasa ingin tahu.

Minat mengarah pada sesuatu maupun objek dilihat atau dialami hingga menimbulkan suatu rasa keingintahuan sehingga akan diperhatikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam memperhatikan sesuatu pastinya akan ada unsur penilaian. Seseorang akan meminati sesuatu bila sesuatu tersebut dipandang bernilai. Sedangkan rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk melakukan penyelidikan atau pemikiran lebih jauh tentang sesuatu yang ingin diketahuinya.

Contoh kecil sehari-hari yang biasa kita lakukan adalah bertanya, dengan bertanya maka kita akan menemukan jawaban yang kita inginkan dan apabila jawaban tersebut belum memenuhi standar atau belum jawaban yang kita inginkan maka kita akan mencari jawaban yang benar-benar kita inginkan dengan mencari hal-hal tersebut melalui lingkungan sekitar. Maka kesadaran dorongan seperti itulah yang akan mendorong kita untuk mengetahui lebih banyak pengetahuan.

### 4) Pemikiran dan Penalaran

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia adalah berfikir. Dengan pemikiran dan penalaran maka akan ditemukannya sebuah pengetahuan. Penalaran sendiri merupakan suatu proses dari dalam diri seseorang tentang bagaimana mengambil suatu kesimpulan tentang hal-hal yang telah dilaluinya yang sebelumnya belum diketahui. Pemikiran didasari dengan beberapa hal seperti berikut.

## ❖ Logika

Kegiatan penalaran tidak luput dilakukan tanpa logika. Tidak semua kegiatan yang berfikir disebut dengan penalaran. Penalaran ialah kegiatan berfikir logis tentang segala sesuatu baik objek subjek ataupun hal hal lainnya yang ada dengan menarik kesimpulan atau pengetahuan yang belum pasti benar.

## ❖ Bahasa

Dalam segala bentuk pemikiran manusia sendiri tidak lepas dari kemampuannya sebagai mahluk berbahasa. Pengetahuan sendiri didapatkan, diungkapkan dan dikomunikasikan melalui bahasa. Karena ada hubungan keterkaitan diantara kata dan pemikiran, maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa adalah suatu sarana yang tidak hanya mengungkapkan kebenaran yang sudah didapat namun juga mendorong seseorang untuk mendapatkan suatu kebenaran yang sebelumnya belum diketahui.

## ❖ Kebutuhan Hidup Manusia

Kebutuhan hidup manusia juga merupakan salah satu faktor yang mendorong manusia untuk mempunyai pengetahuan. Karena segala sesuatu yang dilakukan dalam berhubungan baik lingkungan social maupun berkomunikasi dengan dunia luar juga membutuhkan pengetahuan. Dengan memperoleh pengetahuan maka itu merupakan suatu bagian dalam keberadaan manusia.

## c. Jenis-Jenis Pengetahuan

## a) Pengetahuan Biasa

Dalam istilah filsafat disebut dengan *Common Sense*, selain itu juga biasa disebut sebagai *Good Sense* dimana bermakna bila sesuatu memiliki sesuatu maka diterima dengan baik. Dengan *Common Sense* maka semua orang memiliki keyakinan secara umum tentang sesuatu sehingga semua orang akan

berpendapat yang sama dikarena *common sense* diperoleh dari pengetahuan sehari-hari.

b) Pengetahuan Ilmu

Ilmu secara singkatnya dikaitkan dengan *science* dapat diartikan bahwa untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam yang bersifat kuantitatif dan objektif. Ilmu para prinsipnya yaitu merupakan sebuah usaha untuk mensistematisasikan *common sense* karena didapatkan dari pengetahuan sehari-hari yang kemudian akan dilakukannya pemahaman dan pemikiran yang secara sistematis, cermat dan teliti menggunakan berbagai metode.

c) Pengetahuan Filsafat

Pengetahuan lebih menekankan pada keuniversalan dan kedalaman pengetahuan akan sesuatu. Pengetahuan ini diperoleh dengan pemikiran yang kontemplatif dan spekulatif.

Filsafat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya; teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan; ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika dan epistemologi; falsafah.

d) Pengetahuan Agama

Pengetahuan yang diperoleh dari Tuhan hanya melalui utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib untuk diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan agama pada dasarnya berisikan tentang hubungan antara hamba dengan tuhan dan hubungan tentang sesama manusia.

d. Hakikat Pengetahuan

1) Realisme

Teori realisme berpendapat bahwa dunia material adalah dunia yang nyata atau real bukan dunia yang maya. Dapat diartikan bahwa pengetahuan adalah dikatakan

benar bila sesuai dengan kenyataan yang ada. Teori ini percaya bahwa segala sesuatu yang ada terdapat dalam dirinya sendiri dan serta hakikatnya tidak terpengaruh oleh orang lain.<sup>21</sup>

## 2) Idealisme

Secara umum idealisme merupakan aliran yang berpendapat bahwa sesungguhnya yang nyata bersifat rohani, dan itu merupakan ide gagasan yang ada dalam subjek. Secara singkatnya idealisme mengajarkan bahwa pengetahuan yang nyata itu mustahil karena pengetahuan adalah proses mental atau psikologi yang bersifat subjektif.

## 3) Pragmatisme

Pragmatisme adalah aliran filsafat yang muncul di Amerika Serikat yang dipelopori oleh beberapa tokoh penting yang berpendapat bahwa ilmu pengetahuan merupakan satu ilmu yang dapat berpengaruh terhadap metode dan pembangunan filsafat mereka. Dalam pengertian pragmatism pengetahuan merupakan hasil interaksi atau transaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan.

## 5. Religiusitas

### a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religiosity yang berarti suatu keadaan yang beragama, keberagamaan, dan atau terlalu beragama. Dengan kata lain religiusitas adalah keadaan dimana sikap seseorang atau sekelompok orang yang beragama sejauh manakah agama tersebut berfungsi dan berperan dalam kehidupan bersosial. Religius adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berhubungan dengan keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual yang mendorong seseorang untuk senantiasa berfikir, bersikap, dan bertindak laku dan bertindakan sesuai dengan agama yang dianutnya.

---

<sup>21</sup> Muhammad Al Amin, *Filsafat Teori Akuntansi* (Magelang: UNIMMA Press, 2018), 18.

Berdasarkan istilah religi didapatkan istilah religiusitas. Religiusitas menurut Mangunwijaya merupakan aspek yang telah dihayati oleh seseorang di dalam hati, getaran hati Nurani dan sikap personal.<sup>22</sup>

Menurut Jalaluddin kata religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya adalah religare yang memiliki arti mengikat. Yang artinya religi atau agama pada umumnya memiliki peraturan-peraturan atau ketentuan ketantuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan yang semua itu merupakan arti mengikat atau keterikatan seorang diri maupun kelompok terhadap Tuhan, sesama manusia, dan juga alam sekitar.<sup>23</sup>

Religiusitas atau sikap keberagamaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mendalami rohaniah yang menjadi penggerak untuk mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari beberapa objek yaitu perasaan, pikiran, angan-angan untuk melaksanakan perintah terhadap Tuhan yang dilandaskan akan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai umat beragama. Namun ada juga yang mengartikan bahwa sikap religious merupakan suatu sikap dari dalam diri seseorang yang mampu mengatasi permasalahan diri karena munculnya perasaan kepercayaan terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa sehingga memiliki keteguhan hati akan ketetapan kebahagiaan dalam hidup baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Religiusitas sering dimaknai dengan dimensi dimana berlandaskan keyakinan dan dipraktekkan dengan ritual yang bertendensi pada sikap baik atau juga pada akhlak. Dimensi dimensi yang dimaksud menurut Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, dan seberapa taat melaksanakan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dilakukan oleh seseorang.

---

<sup>22</sup> Faridatun Najiyah dan FEBI UINSA Surabaya, "Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Agency Pada PT. Takaful Umum Cabang Surabaya," t.t., 29.

<sup>23</sup> Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro," *COMMUNITY DEVELOPMENT* 1 (2016): 39.

b. Dimensi Religiusitas

Menurut Clock and Stark terdapat lima dimensi religiusitas yaitu:<sup>24</sup>

- *Kayakinan (religious believe)*  
Dimensi yang berisikan pengharapan berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini menjelaskan hubungan antara manusia terhadap keyakinan akan rukun iman, kebenaran agama, serta masalah masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.
- *Praktik (religious practice)*  
Dimensi ini berhubungan dengan seberapa taat seorang hamba terhadap aturan-aturan agama yang dianut dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi yang dipenuhi dengan perilaku-perilaku yang didasarkan pada keyakinan atau agama yang dianut.
- *Penghayatan (religious feeling)*  
Dimensi ini mencakup perasaan sekaligus pengalaman yang menyangkut kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar aturan, keyakinan menerima balasan dan hukuman serta perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dirasakan dan diberikan.
- *Pengetahuan (religious knowledge)*  
Berkaitan dengan seberapa dalam pengetahuan seseorang dari agama yang dianut dan kitab sucinya.
- *Konsekuensi (religion effect)*  
Dimensi yang berkaitan dengan kewajiban sebagai pemeluk agama dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan yang telah ditentukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti bahwa sikap dan tindakannya sesuai dengan etika spiritual agamanya.

---

<sup>24</sup> Najiyah dan Surabaya, "Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Agency Pada PT. Takaful Umum Cabang Surabaya," 30.

**C. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang berpengaruh terhadap variabel-variabel terhadap minat membayar zakat mal adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu**

No	Pengarang	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi	Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Baitul Mal Lhokseumawe.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Terdapat variabel Pengetahuan dan Pendapatan sebagai variabel X dan Minat sebagai variabel Y.</li> <li>➢ Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Terdapat variabel kepercayaan sebagai variabel X</li> <li>➢ Tidak terdapat variabel Religiusitas</li> <li>➢ Lokasi penelitian di Pasar Los Kota Lhokseumawe</li> <li>➢ Sampel yang digunakan sebanyak 75 responden</li> </ul>
	Aditya Surya Nugroho dan Ahmad Nurkhin	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui BAZNAS dengan Faktor Usia Sebagai	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Terdapat variabel religiusitas, pendapatan dan pengetahuan sebagai variabel X dan minat sebagai variabel Y</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Terdapat faktor usia sebagai variabel Z</li> <li>➢ Lokasi penelitian Kementrian agama kabupaten Semarang</li> <li>➢ Sampel yang digunakan</li> </ul>

		Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif</li> </ul>	sebanyak 51 responden
Rifqah Marsidah, Akramunnas dan Sirajuddin	Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Hasil Tambak	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terdapat religiusitas dan pendapatan sebagai variabel X</li> <li>➤ Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak terdapat variabel pengetahuan</li> <li>➤ Lokasi penelitian Kecamatan Ma'rang Kab. Pangkep</li> <li>➤ Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden</li> </ul>
Inayatul Widad Nasution, Kamilah, dan Nurul Jannah	Pengaruh Transparansi, Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim untuk membayar zakat kepada BAZNAS Kabupaten Asahan		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terdapat variabel pengetahuan dan religiusitas sebagai variabel X</li> <li>➤ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terdapat variabel Transparansi</li> <li>➤ Tidak ada variabel pendapatan</li> <li>➤ Lokasi penelitian BAZNAS Asahan</li> <li>➤ Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100.</li> </ul>
Mella Rosalinda,	Pengaruh Pengetahuan		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terdapat variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Terdapat variabel</li> </ul>

	<p>Abdullah, dan Fadli</p>	<p>Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzzaki Terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu</p>	<p>pengetahuan dan pendapatan sebagai variabel X</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif</li> </ul>	<p>kepercayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak terdapat variabel religiusitas</li> <li>➤ Lokasi penelitian Organisasi Pengelolaan Zakat Kota Bengkulu</li> <li>➤ Jumlah responden 81.</li> </ul>
--	----------------------------	--	--	---

Penulis Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Baitul Mal Lhokseumawe.” Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada variabel dependen pengetahuan dan pendapatan dan juga variabel independent yaitu minat. Penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara parsial dan signifikan sedangkan pendapatan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan.<sup>25</sup>

Penulis Aditya Surya Nugroho dan Ahmad Nurkhin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui BAZNAS dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi.” Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada variabel religiusitas, pendapatan dan pengetahuan. Penulis menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh religiusitas, tidak

---

<sup>25</sup> Fahmi dan M.Nur, “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe.”

adanya pengaruh pengetahuan, dan ada pengaruh pendapatan dalam minat membayar zakat profesi melalui BAZNAS.<sup>26</sup>

Penulis Rifqah Marsidah, Akramunnas dan Sirajuddin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Hasil Tambak.” Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel religiusitas dan pendapatan. Penulis memaparkan religiusitas dan pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.<sup>27</sup>

Penulis Inayatul Widad Nasution, Kamilah, dan Nurul Jannah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Transparansi, Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim untuk membayar zakat kepada BAZNAS Kabupaten Asahan.” Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel pengetahuan dan religiusitas. Penulis berkesimpulan bahwa pengetahuan dan religiusitas berpengaruh terhadap rendahnya minat membayar zakat.<sup>28</sup>

Penulis Mella Rosalinda, Abdullah, dan Fadli melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzzaki Terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu.” Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel pengetahuan dan pendapatan. Penulis menarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan pendapatan berpengaruh dalam minat membayar zakat niaga.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Nurkhin dan Nugroho, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui BAZNAS dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi.”

<sup>27</sup> Rifqah Mursidah, Sirajuddin Sirajuddin, dan Akramunnas Akramunnas, “Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Hasil Tambak,” *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 4, no. 1 (16 Juli 2022): 106, <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.5918>.

<sup>28</sup> Inayatul Widad Nasution dan Nurul Jannah, “Pengaruh Transparansi, Pengetahuan, Dan Religiusitas Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Untuk Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Asahan” 2, no. 1 (2022).

<sup>29</sup> Mella Rosalinda, Abdullah Abdullah, dan Fadli Fadli, “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Umkm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat

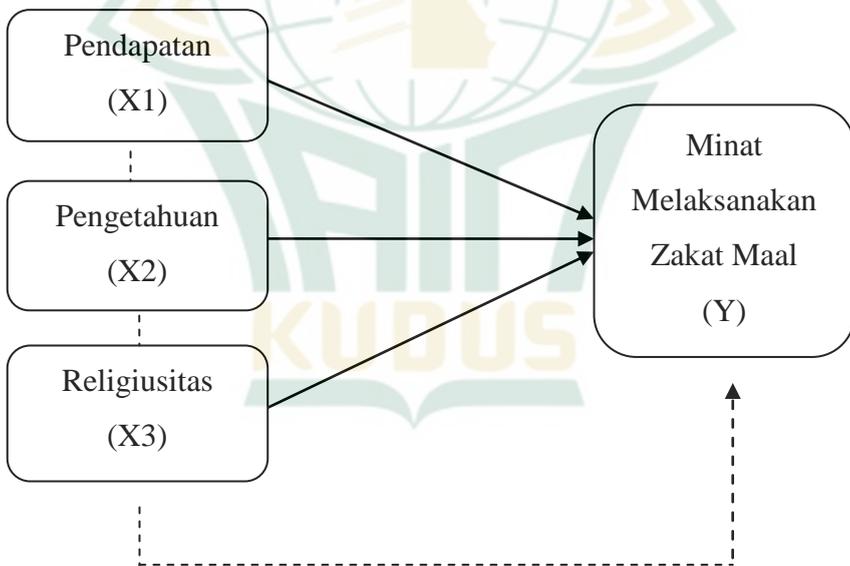
#### D. Kerangka Berfikir

Menurut Toto Syatori, kerangka berfikir merupakan gambaran pemikiran peneliti atas masalah yang akan atau sedang diteliti, atau merupakan ulasan terhadap teori-teori yang telah dikemukakannya dalam tinjauan Pustaka dan kerangka teori.<sup>30</sup>

Kerangka berfikir merupakan sebuah konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir akan menjelaskan secara teoretis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Sehingga secara teoretis perlu untuk dijelaskan.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu pendapatan, pengetahuan, dan religiusitas. Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu minat membayar zakat mal. Untuk lebih jelasnya berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



Kota Bengkulu,” *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (28 Februari 2021): 67–80, <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>.

<sup>30</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 101.

Keterangan

————▶ : Pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara parsial terhadap  $Y$

-----▶ : Pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap  $Y$

Kerangka berfikir ini menggambarkan pengaruh tiga variabel independent ( $X$ ) yaitu : Pendapatan, Pengetahuan, dan Religiusitas, terhadap variabel dependen ( $Y$ ) yaitu Minat Melaksanakan Zakat Mal.

H1 : Pengaruh pendapatan ( $X_1$ ) terhadap minat melaksanakan zakat mal ( $Y$ ) masyarakat muslim Desa Mangunrekso Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

H2 : Pengaruh pengetahuan ( $X_2$ ) terhadap minat melaksanakan ( $Y$ ) zakat mal masyarakat muslim Desa Mangunrekso Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

H3 : Pengaruh Religiusitas ( $X_3$ ) terhadap minat melaksanakan zakat mal ( $Y$ ) masyarakat muslim Desa Mangunrekso Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

H4 : Pengaruh Pendapatan ( $X_1$ ), Pengetahuan ( $X_2$ ) dan Religiusitas ( $X_3$ ) terhadap minat melaksanakan zakat mal ( $Y$ ) masyarakat muslim Desa Mangunrekso Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

## E. Hipotesis

Menurut Sutopo hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel yang berasal dari data penelitian dengan nilai hipotesis pada data populasi.<sup>31</sup> Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang belum tentu benar adanya dan harus dibuktikan kebenarannya. Hubungan antara variabel dalam hipotesis ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan terhadap minat melaksanakan zakat mal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifkah mursidah dkk tentang pendapatan terhadap minat membayar zakat hasil tambak. Membuktikan bahwa variabel

---

<sup>31</sup> Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis* (Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2020), 71.

pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak. Koefisien regresi didapatkan nilai sebesar 0,315 dan nilai probabilitas dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dimana terdapat hubungan antara pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat hasil tambak. Hal ini berarti jika semakin banyak pendapatan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan membayar zakat hasil tambak.<sup>32</sup>

**H1=Tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat melaksanakan zakat mal.**

2. Pengaruh pengetahuan terhadap minat melaksanakan zakat mal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukhlis Muhammad Nur dan Zulfahmi tentang pengaruh pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan dalam minat muzakki membayar zakat mal. Pengetahuan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat, hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung sebesar 2.117 lebih besar dari t tabel 1.666. Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari  $(\alpha) 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi pula minat membayar zakat.<sup>33</sup>

**H2 =Tingkat pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat melaksanakan zakat mal.**

3. Pengaruh religiusitas terhadap minat melaksanakan zakat mal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Innayatul Widad Nasution dkk menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi minat membayar zakat ditunjukkan dengan hasil uji t dimana untuk variabel religiusitas didapatkan hasil  $0,004 < 0,05$  artinya secara parsial religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat zakat. Disamping itu religiusitas memiliki t hitung 2,981 dan t tabel 1,984. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat

---

<sup>32</sup> Mursidah, Sirajuddin, dan Akramunnas, "Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Hasil Tambak," 115–16.

<sup>33</sup> Fahmi dan M.Nur, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe," 97.

membayar zakat. Sehingga dapat diartikan jika tingkat religiusitas tinggi maka minat membayar zakat akan naik.<sup>34</sup>

**H3=Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat melaksanakan zakat mal.**

4. Pengaruh pendapatan, pengetahuan, dan religiusitas terhadap minat melaksanakan zakat mal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya surya Nugroho dan ahmad nurkhin menunjukkan bahwa pendapat, pengetahuan dan religiusitas berpengaruh secara Bersama sama terhadap minat melaksanakan zakat mal. hal ini dikarenakan menunaikan zakat merupakan upaya untuk mensyukuri nikmat Allah SWT, dan menganggap setelah membayarkan zakat akan mendapatkan murah rezeki.<sup>35</sup>

**H4= Pendapatan, Pengetahuan dan Religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat melaksanakan zakat mal.**




---

<sup>34</sup> Nasution dan Jannah, “Pengaruh Transparansi, Pengetahuan, Dan Religiusitas Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Untuk Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Asahan,” 191.

<sup>35</sup> Fahmi dan M.Nur, “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe,” 98.